

# Analgesik oral

## Kata Pengantar

Analgesik oral, juga dikenal sebagai pereda nyeri, umumnya digunakan untuk meredakan nyeri seperti sakit kepala, nyeri haid, sakit gigi, nyeri punggung dan artritis.

Nyeri dapat diklasifikasikan sebagai akut atau kronis. Nyeri kronis biasanya dianggap sebagai nyeri yang berlangsung lebih dari beberapa bulan dan mungkin menetap setelah cedera asli sembuh. Nyeri punggung dan artritis adalah contoh nyeri kronis. Nyeri kronis dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti tingkat aktivitas, emosi, tidur, nafsu makan, memori dan bahkan hubungan dengan keluarga dan teman. Oleh karena itu, pereda nyeri dini dapat bermanfaat.

Beberapa analgesik bekerja pada sistem saraf pusat dan perifer tubuh untuk memblokir atau menurunkan kepekaan terhadap nyeri. Yang lain bertindak dengan menghambat pembentukan bahan kimia tertentu dalam tubuh yang memediasi rasa sakit. Obat ini tersedia dalam berbagai bentuk oral seperti tablet, kapsul, sirup, suspensi dan bubuk.

## Klasifikasi Analgesik Oral

Ada dua kelas analgesik oral pada umumnya: Analgesik non-opioid and opioid.

### Analgesik non-opioid

Analgesik non-opioid termasuk parasetamol dan obat antiinflamasi non-steroid (NSAID). Parasetamol adalah obat yang dijual bebas, sedangkan sebagian besar NSAID adalah obat khusus resep dan harus digunakan secara ketat di bawah instruksi dan rekomendasi dokter. Analgesik non-opioid adalah analgesik pilihan pertama untuk mengobati nyeri ringan hingga sedang dan juga digunakan bersama opioid untuk melawan nyeri sedang hingga berat.

Parasetamol hanya meredakan nyeri dan, tidak seperti NSAID, parasetamol tidak memiliki aktivitas antiinflamasi. Obat ini bekerja dengan menghalangi produksi senyawa kimia yang disebut prostaglandin, membuat tubuh kurang menyadari rasa sakit atau cedera. Parasetamol memiliki efek

samping yang relatif lebih sedikit dan tidak begitu mudah mengiritasi perut. Namun, overdosis dapat menyebabkan kerusakan hati.

NSAID selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi: (i) NSAID non-selektif dan (ii) inhibitor siklooksigenase (COX-2). NSAID non-selektif, seperti ibuprofen, asam mefenamat dan diklofenak, dapat memberi efek negatif terhadap saluran pencernaan (gastrointestinal/GI). Oleh karena itu, obat lain untuk melindungi lambung biasanya diresepkan bersamaan. Untuk inhibitor COX-2, risiko efek samping GI bagian atas yang parah mungkin lebih rendah, tetapi kekhawatiran tentang efek samping kardiovaskular yang serius dapat membatasi penggunaan klinisnya. Contoh inhibitor COX-2 adalah celecoxib dan etoricoxib. Anda dapat mengklik artikel lain "[Informasi tentang NSAID oral](#)" untuk detailnya.

### Analgesik opioid

Analgesik opioid bekerja pada sistem saraf pusat dan perifer tubuh untuk memblokir atau menurunkan kepekaan terhadap nyeri. Sebagian besar analgesik opioid adalah obat yang hanya dapat digunakan dengan resep dan cocok untuk nyeri sedang sampai berat, terutama yang berasal dari dalam tubuh. Berkenaan dengan efeknya, obat ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: opioid ringan dan kuat. Analgesik opioid ringan termasuk kodein dan dihidrokodein. Analgesik opioid yang kuat seperti morfin dan metadon terutama digunakan untuk mengobati nyeri kanker. Pemberian analgesik opioid berulang dapat menyebabkan ketergantungan, yang berarti ketika Anda berhenti meminumnya, Anda mungkin merasa tidak enak badan karena penghentian obat.

## Efek samping umum dan tindakan pencegahan untuk Analgesik

Jenis Analgesik	Efek samping umum	Tindakan pencegahan
1. Parasetamol	<ul style="list-style-type: none"><li>♦ Efek negatif jarang terjadi dan biasanya ringan</li><li>♦ Ruam ringan atau reaksi hipersensitivitas lainnya dapat terjadi sesekali</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>♦ Jangan melebihi dosis yang disebutkan</li><li>♦ Overdosis dapat mengakibatkan kerusakan liver parah dan kadang kerusakan ginjal akut</li><li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita gangguan fungsi ginjal atau liver, ketergantungan alkohol, malnutrisi kronis atau dehidrasi</li><li>♦ Jangan diminum bersama obat lain yang mengandung parasetamol kecuali</li></ul>

		disarankan oleh ahli perawatan kesehatan
2. NSAID	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gangguan GI termasuk mual, muntah, diare, sembelit, nafsu makan menurun</li> <li>♦ Retensi cairan, berujung pada edema</li> <li>♦ Tukak lambung</li> <li>♦ Pendarahan GI</li> <li>♦ Reaksi hipersensitifitas seperti ruam dan kejang saluran udara</li> <li>♦ Gangguan fungsi ginjal</li> <li>♦ Resiko kardiovaskular</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Harus digunakan pada dosis efektif terendah untuk sesingkat mungkin</li> <li>♦ Konsumsi dengan makanan atau susu</li> <li>♦ Segera hentikan pengobatan dan konsultasikan dengan dokter jika tinja Anda abnormal atau hitam</li> <li>♦ Hindari merokok dan minum alkohol dalam jumlah banyak karena aktivitas ini dapat meningkatkan resiko tukak lambung</li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Anda dapat mengklik artikel lain "<a href="#">Informasi tentang NSAID oral</a>" untuk detailnya.</p> </div>
3. Opioid	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Mual dan muntah</li> <li>♦ Sembelit</li> <li>♦ Mengantuk dan kebingungan</li> <li>♦ Kesulitan buang air kecil</li> <li>♦ Kejang saluran empedu</li> <li>♦ Mulut kering</li> <li>♦ Kekakuan otot</li> <li>♦ Depresi pernapasan</li> <li>♦ Palpitasi</li> <li>♦ Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan ketergantungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Toleransi terhadap mual, muntah, mengantuk dan kebingungan umumnya berkembang seiring dengan penggunaan jangka panjang</li> <li>♦ Minum air yang cukup, meningkatkan asupan serat dan berolahraga teratur dapat membantu untuk meredakan sembelit</li> <li>♦ Jangan mengemudi atau mengoperasikan mesin, karena golongan obat ini dapat menyebabkan kantuk</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada lansia, dan pada penderita hipotiroidisme, gangguan fungsi pernafasan, asma, gangguan ginjal atau liver, hipertropi prostatik, hipotensi, gangguan usus</li> </ul>

		<p>obstruktif atau peradangan atau miastenia gravis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Kontraindikasi pada penderita depresi pernafasan akut, atau orang yang beresiko terkena ileus paralitik</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati untuk fungsi pernafasan yang terganggu (hindari untuk penyakit paru-paru obstruktif kronis)</li> <li>♦ Hindari penghentian tiba-tiba setelah pengobatan jangka panjang</li> </ul>
--	--	--

### **Saran umum mengenai penggunaan Analgesik**

- Minum obat sesuai dengan petunjuk dosis pada label atau seperti yang diinstruksikan oleh dokter atau apoteker Anda. Jangan minum lebih dari dosis yang dianjurkan karena ini akan meningkatkan resiko efek samping yang serius.
- Obat penghilang rasa sakit tidak boleh dibagi bersama orang lain, karena orang yang berbeda mungkin mengalami rasa nyeri dengan penyebab dan tingkat keparahan yang berbeda.
- Hindari minum alkohol jika Anda menggunakan analgesik karena dapat meningkatkan resiko dan keparahan efek samping obat.
- Pertahankan berat badan yang sehat karena kelebihan berat badan memberi tekanan tambahan pada otot punggung dan persendian, yang dapat memperburuk nyeri punggung dan lutut.
- Tetap lakukan olahraga ringan, seperti berjalan kaki dan berenang untuk menghindari ketidakaktifan yang menyebabkan siklus nyeri meningkat dan hilangnya fungsi.
- Bernapas perlahan dan dalam saat Anda merasakan nyeri, ini dapat membuat Anda rileks dan mencegah ketegangan otot atau kecemasan bertambah parah.

### **Komunikasi dengan dokter Anda**

- Cobalah sebisa mungkin untuk menjelaskan sifat dan beratnya nyeri kepada dokter Anda, karena nyeri selalu bersifat pribadi dan sulit untuk didefinisikan dan diobati.

- Komunikasi dengan dokter Anda untuk pilihan pengobatan terbaik. Dokter Anda akan meresepkan obat yang paling tepat setelah mempertimbangkan kondisi dan respons Anda terhadap obat tersebut.
- Beri tahu dokter tentang obat-obatan yang Anda minum dan riwayat kesehatan Anda, karena obat lain dapat berinteraksi dengan analgesik dan beberapa penyakit mungkin memerlukan tindakan pencegahan khusus.
- Beri tahu dokter jika Anda sedang hamil atau menyusui karena beberapa analgesik oral tidak boleh dikonsumsi oleh wanita selama periode tersebut.
- Segera cari pertolongan medis jika Anda mengalami gejala atau efek samping yang diduga berhubungan dengan analgesik.
- Lakukan tindak lanjut medis secara teratur seperti yang disarankan oleh dokter jika Anda menggunakan analgesik dalam jangka panjang.
- Anda mungkin diresepkan lebih dari satu analgesik oral untuk mengobati nyeri, pastikan Anda memahami dengan jelas tujuan dan penggunaan setiap sediaan dan konsultasikan dengan dokter jika ragu.
- Minta saran dokter jika gejala memburuk atau Anda khawatir tentang obat-obatan yang Anda minum.
- Beri tahu dokter jika analgesik tidak bekerja dan nyeri terus berlanjut. Ini mungkin terkait dengan beberapa penyakit yang mendasari.

## **Penyimpanan Analgesik**

Analgesik harus disimpan di tempat sejuk dan kering. Kecuali disebutkan pada label, obat tidak boleh disimpan di lemari es. Selain itu, obat harus disimpan dengan baik untuk mencegah konsumsi secara tidak sengaja oleh anak-anak.

***Ucapan Terima Kasih: Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.***

Kantor Obat-obatan  
Departemen Kesehatan  
Jan 2021